

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini berupa data suku bunga acuan (*BI Rate*) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan laporan keuangan perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama 2021-2025. Melalui situs website resmi.

3.2.1 Sejarah dan Profil Perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau biasa disingkat menjadi BTN, adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang terutama menyalurkan kredit pemilikan rumah (KPR). Pemerintah Indonesia memegang mayoritas saham perusahaan ini melalui Danantara.

Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2023, BTN memiliki total 737 jaringan kantor, dengan perincian 6 Kantor Wilayah, 81 Unit Kantor Cabang, 541 Kantor Cabang Pembantu, juga 3.789 ATM dan CRM. Sebelumnya perusahaan juga menjalankan perbankan syariah lewat 34 Kantor Cabang Syariah dan 75 Kantor Cabang Pembantu Syariah di seluruh Indonesia yang saat ini sudah dialihkan ke anak usahanya, Bank Syariah Nasional (BSN).

BTN didirikan pada 16 Oktober 1897 dengan pengukuhan pendirian bank bernama resmi *Postspaarbank* yang berkantor di sebuah gedung dengan arsitektur zaman Belanda di ujung *Molenvliet West 1* (sekarang Jalan Gajah Mada No.1). Melihat minat masyarakat yang semakin kuat terhadap jasa perbankan mulai tahun 1928 hingga 1934, *Postspaarbank* terus memperluas jaringannya dengan membuka

4 kantor cabang baru di Makassar, Surabaya, Jakarta dan Medan. Era transformasi bank ini dimulai sejak 1930 yang ditandai dengan dimulainya penggunaan mesin akuntansi elektronik.

Pada masa awal pendudukan Jepang, pembekuan operasi perbankan di wilayah Hindia Belanda terjadi melalui sejumlah proses yang dimulai dengan pemanggilan manajemen bank oleh penguasa baru yang dilakukan di Bandung pada 4 Maret 1942. Tentara Jepang secara resmi melikuidasi bank dan mengubah nama *Postspaarbank* menjadi *Kantor Tabungan Tjokin Kjokoe* (Jepang: 貯金局, Hepburn: *Chokin-kyoku*, Nihon-shiki/Kunrei-shiki: *Tyokin-kyoku*) (Biro Deposito) pada 1 April 1942. Namun dalam perjalanannya, *Tyokin Kyoku* tidak sukses *Postspaarbank* karena kondisi ekonomi masyarakat Indonesia yang sangat memprihatinkan sehingga *Tyokin Kyoku* tidak berhasil menjalankan misinya dan berhenti beroperasi pada Agustus 1945 setelah Jepang menyerah kepada Sekutu.

Setelah proklamasi kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945, pihak berwenang Indonesia mengubah nama *Tyokin Kyoku* menjadi Kantor Tabungan Pos. Pembukaan Kantor Tabungan Pos ini diprakarsai oleh Darmosoetanto selaku direktur pertamanya. Pada masa awal kemerdekaan, Kantor Tabungan Pos memiliki peran yang sangat besar yakni dengan memfasilitasi penukaran uang Jepang dengan Uang Republik Indonesia (ORI). Namun kemerdekaan yang sesungguhnya belum dapat dimiliki sepenuhnya oleh bangsa Indonesia, Belanda kembali melancarkan agresi militernya di Indonesia. Agresi ini praktis melumpuhkan Kantor Tabungan Pos karena keadaan tersebut membuat bank ini tidak mampu bekerja secara normal karena kantor pusat dan kantor cabangnya di seluruh

Indonesia dikuasai oleh Belanda sejak 19 Desember 1946. Akibat dari mulai beroperasionalnya kembali *Postspaarbank* di Indonesia pada 1 Mei 1946, Kantor Tabungan Pos atau yang kini dikenal dengan BTN tutup.

Beberapa tahun berselang tepatnya pada 1949 Kantor Tabungan Pos kembali beroperasional setelah pemerintah Indonesia mengganti namanya menjadi Bank Tabungan Pos Republik Indonesia yang kemudian kembali mengubah namanya menjadi Bank Tabungan Pos menyusul pemberlakuan Undang-Undang Darurat No.9/1950. Undang-undang ini berisi mengenai perubahan UU *Postspaarbank*, sekaligus penggantian nama *Postspaarbank* menjadi Bank Tabungan Pos. pada 9 Februari 1950. Tanggal bersejarah tersebut kemudian ditetapkan menjadi hari ulang tahun BTN.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1949, bank ini memulai fase operasional baru dalam sejarahnya. Pada masa itu, ekonomi Indonesia sebagian besar masih dikuasai oleh perusahaan Belanda di bidang produksi, distribusi, jasa-jasa, asuransi, perbankan dan sebagainya. Salah satu hal yang diatur dalam UU Darurat No 9 tahun 1950 adalah mengenai perubahan nama *Postspaarbank* menjadi Bank Tabungan Pos dan mulai berlaku sejak 9 Februari 1950.

Pada tahun 1950 Bank Tabungan Pos kembali beroperasional dan dipimpin oleh Darmosoetanto selaku Direktur. Melalui UU No.36 tahun 1953 Bank Tabungan Pos dikukuhkan sebagai badan hukum dibawah Kementerian Perhubungan dan diizinkan untuk membuka Kantor Cabang. Kemudian, sepuluh tahun berselang tepatnya pada tahun 1963 berdasarkan Perpu No. 4 tahun 1963 Bank Tabungan Pos mengubah namanya menjadi Bank Tabungan Negara yang

ditandai dengan perpindahan dari Kementerian Perhubungan Darat, Pos Telekomunikasi, dan Pariwisata ke Menteri Urusan Bank Sentral.

Tahun 1965 terjadi perubahan radikal dalam dunia perbankan, Penetapan Presiden No. 8 tahun 1965 berisi tentang keinginan pemerintah dalam mengintegrasikan bank-bank umum dan Bank Tabungan Negara ke dalam Bank Sentral. Bank pemerintah yang ikut dilebur adalah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN), Bank Umum Negara (BUNEG) dan Bank Negara Indonesia (BNI). Sebagai pelaksanaan Penetapan Presiden No.17 tahun 1965 mulai tanggal 17 Agustus 1965 kantor-kantor bekas Bank Tabungan Negara berubah nama menjadi Bank Negara Indonesia (BNI) Unit V.

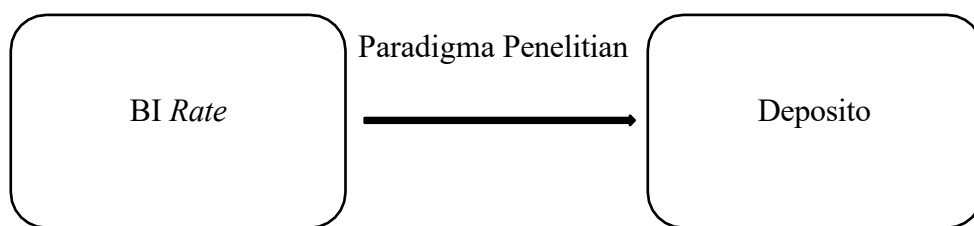
Sepanjang tahun 1965 hingga 1968 ekonomi perbankan di Indonesia masih belum stabil yang ditandai dengan perubahan-perubahan Penpres. Tiga tahun berselang Bank Negara Indonesia (BNI) Unit V dipisahkan kembali dari Bank Tunggal, kemudian melalui UU No. 20 tahun 1968 dibuka kembali Bank Tabungan Negara yang disingkat dengan BTN.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:16), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan data berupa angka daripada kata kata atau gambar. Data tersebut bisa berupa skala ordinal, nominal, interval, atau rasio.

Gambar 3.1
Model Penelitian



3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Penelitian verifikatif pada dasarnya digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan antar variabel yang diteliti atau untuk membuktikan kebenaran suatu teori melalui pengujian data di lapangan. Menurut Sugiyono (2022:9), metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, penelitian verifikatif berfungsi untuk mengonfirmasi apakah hasil pengolahan data secara statistik mendukung atau menolak pernyataan sementara mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Lebih lanjut, Hery (2020:145) menyatakan bahwa penelitian verifikatif sering kali dikaitkan dengan metode eksplanatori (*explanatory research*), karena bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan peneliti untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (Deposito) pada PT Bank

Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2021-2025, guna memastikan apakah fluktuasi suku bunga acuan secara signifikan memengaruhi volume penghimpunan dana deposito pada bank tersebut. Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) sebagai variabel X, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) Deposito sebagai variabel Y.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2024:68) menyatakan, “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan”.

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2024:69) Variabel independen dalam penelitian ini adalah Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) sebagai X yang ditetapkan Bank Indonesia dari tahun 2021-2025.

2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2024:69), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Deposito sebagai Y pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2021-2025.

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Suku Bunga Acuan (BI Rate) (X)	Kebijakan suku bunga yang di tetapkan oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk mengendalikan likuiditas dan stabilitas ekonomi.	Tingkat bunga acuan dalam presentase yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang merumuskan BI Rate melalui rapat RDG bulanan, dengan menganalisis data ekonomi makro terutama sasaran inflansi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nilai tukar rupiah (Line Bank 2023)	%	Rasio
Deposito	Deposito berjangka merupakan salah satu instrumen Dana Pihak Ketiga yang paling diminati nasabah karena memberikan tingkat pengembalian (suku bunga) yang lebih tinggi dibandingkan tabungan atau giro. Dana ini hanya dapat ditarik sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati antara nasabah dan bank. (Hery, 2020:68)	Jumlah total saldo Deposito Berjangka pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam periode triwulan.	Rupiah (LN)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan teknik atau cara pengumpulannya, data dapat

dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), wawancara (interview), dokumentasi dan studi kepustakaan:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan atau dokumen yang telah ada, seperti laporan keuangan atau data statistik. Menurut Rohmah (2023:118), teknik dokumentasi sangat efektif untuk analisis kinerja keuangan karena data yang diperoleh memiliki tingkat otentisitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.
2. Studi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ismail (2020:56) menyatakan bahwa studi kepustakaan berfungsi untuk memperkuat landasan teoretis peneliti melalui buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pustaka lainnya sebagai pendukung analisis.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan dokumentasi. Penggunaan teknik dokumentasi difokuskan pada perolehan data sekunder berupa laporan publikasi *BI Rate* dan laporan keuangan triwulan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2021-2025, sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (Deposito).

3.1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2022:137). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif berskala ratio. Sifat data ini adalah data yang berbentuk time series. Data

yang berbentuk *time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama yang menggunakan instrumen yang sama pada objek yang sama (Sugiyono, 2024:9). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan mencakup laporan BI *Rate* pada Bank Indonesia dan Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, periode 2021-2025 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan.

3.1.5.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2021), populasi dalam penelitian kuantitatif bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-buku alam lainnya, termasuk data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan data statistik perbankan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Triwulan Periode 2021-2025.

3.1.5.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Surjaweni (2020), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih representatif sesuai tujuan penelitian. Sampel yang dipilih adalah laporan posisi BI *Rate* dan saldo Deposito BTN periode triwulanan dari tahun 2021- 2025.

Adapun kriteria dalam teknik pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan triwulan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

2. Periode laporan keuangan dalam penelitian ini mencakup rentang waktu triwulan yaitu dari triwulan I 2021 sampai dengan triwulan IV 2025.
3. Penggunaan data yang masih baru atau ter-update.
4. Data publikasi *BI Rate* resmi dari website Bank Indonesia.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2024:72), paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan anatar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan sumber hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Model penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) (X) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Deposito (Y).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian apakah variabel bebas Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) ini berpengaruh terhadap variabel terikat Dana Pihak Ketiga (DPK) Deposito, maka perlu dilakukan penafsiran terhadap data yang diperoleh. Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS untuk pengolahan data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:226) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang terkumpul kemudian

ditabulasikan dan didiskusikan secara deskriptif. Dalam karya ini, para peneliti terlibat dalam mendeskripsikan jawaban atau tanggapan responden terhadap semua konsep yang diukur.

3.1.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah proses yang bertujuan untuk mengukur tingkat keakuratan analisis data tertentu. Model regresi yang dianggap berkualitas adalah model yang dapat memenuhi berbagai asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel dalam model prediksi seiring perubahan waktu, atau untuk menilai apakah distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel mengikuti pola distribusi normal. Menurut Sinambela (2023), uji normalitas sangat penting dilakukan karena sebagian besar uji statistik parametrik mensyaratkan data yang dianalisis harus berdistribusi normal.

Berdasarkan pengalaman empiris para ahli statistik, data dengan jumlah lebih dari 30 ($n > 30$) umumnya dianggap berdistribusi normal dan dapat dikategorikan sebagai sampel besar. Hal ini sering digunakan sebagai pendekatan praktis dalam analisis statistik. (Sugiyono, 2021)

Dalam penelitian ini agar lebih objektif, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2021), dasar pengambilan keputusannya adalah melalui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$.

a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:162), tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi biasanya muncul pada data time series, karena gangguan yang terjadi pada individu atau kelompok di suatu periode dapat mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok di periode berikutnya. Uji Durbin-Watson (DW) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Uji ini menggunakan dasar pengambilan keputusan berikut.

- a. Terdapat autokorelasi positif jika nilai DW berada antara 0 dan dL ($0 < DW < dL$).
- b. Ada autokorelasi negatif jika $DW > 4-dL$.
- c. Tanpa kesimpulan jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$.
- d. Tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW berada di antara dU dan $4-dU$ ($dU < DW < 4-dU$).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan *variance residual* antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Ketika *variance residual* tetap dari satu pengamatan ke yang lain, kondisi ini disebut Homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* tersebut bervariasi, maka dinamakan Heteroskedastisitas. Model

regresi yang ideal adalah model yang memiliki sifat Homoskedastisitas, di mana tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.1.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2024:300) mengemukakan bahwa, Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pengujian statistik, digunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel. Regresi linear sederhana adalah metode analisis statistik yang menjelaskan hubungan linear antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Bertujuan untuk menguji dan memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negatif. Dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y : Deposito PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi (Pengaruh BI Rate)

X : BI Rate

e : *Error term* (Variabel lain yang tidak tersedia)

3.1.5.4 Uji Hipotesis (Uji-t)

Menurut Sugiyono (2022:159) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan atau masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis tersebut kemudian dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Secara statistik, hipotesis adalah pernyataan tentang keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Uji t pada dasarnya untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi dependen. Dalam pengujiannya menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dengan ketentuan berikut:

1. Merumuskan Hipotesis H_1 = Suku Bunga Acuan (BI Rate) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Deposito pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
2. Kriteria pengujian
 - a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan).
 - b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (artinya terdapat pengaruh yang signifikan).

Atau:

- a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak.
- b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima.

3.1.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021), uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) terdiri antara nol dan satu. Semakin rendah nilai determinasi berarti kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi endogen sangat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang hampir mendekati satu berarti variabel eksogen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan, untuk memprediksi variasi variabel endogen.